

PRINSIP-PRINSIP BELAJAR

Annisa Ratna Sari

Sukmadinata (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011):

- Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan dengan belajar terjadi perkembangan individu.
- Belajar berlangsung seumur hidup (lifelong learning).
- Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- Belajar mencakup semua aspek kehidupan (kognitif, afektif, psikomotor, dan keterampilan hidup).
- Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu.
- Belajar berlangsung baik dengan guru/tanpa guru baik dalam situasi formal/non-formal/informal.
- Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- Perbuatan belajar bervariasi dari yang sederhana sampai yang kompleks.
- Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
- Dalam hal tertentu, belajar memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain

Rusyan (dalam Sagala, 2011):

- Motivasi, kematangan, dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar-mengajar.
- Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar-mengajar yang tepat.
- Kemajuan dan keberhasilan proses belajar-mengajar ditentukan antara lain oleh bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan, dan jenis, sifat, dan intensitas dari bahan yang dipelajari.
- Proses belajar-mengajar dapat dangkal, luas, dan mendalam tergantung materi pembelajaran.

Rusyan (dalam Sagala, 2011):

- Feedback atau pengetahuan akan hasil-hasil belajar dapat menjadi perangsang/penghambat pembelajaran yang berikutnya.
- Proses belajar mengajar pada suatu situasi dapat ditransferkan untuk kegiatan belajar yang lain (transfer of learning/training).
- Respon yang kacau, kaku, dan acak-acakan, serta proses belajar-mengajar secara trial dan error (tidak terencana) menandai proses belajar-mengajar yang amburadul dan cenderung gagal.
- Ulangan dan latihan akan memperkuat hasil belajar.

Rusyan (dalam Sagala, 2011):

- Trial and error, respon tak beraturan dan jamak, umumnya menandakan tahap-tahap awal untuk mencari bentuk pembelajaran yang cocok.
- Proses belajar dapat bersifat internasional, artinya pembelajaran dapat direncanakan, terorganisir, bahan pelayanan tersusun secara sistematis dan dibimbing guru/petugas yang terlatih.
- Transfer dalam belajar dapat positif atau negatif.
- Proses belajar mengajar dapat berlangsung dari yang sederhana ke kompleks, kongkret ke abstrak, mudah ke sulit, induksi ke deduksi.

Rusyan (dalam Sagala, 2011):

- Proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan kurang disadari dan insidental.
- Proses belajar-mengajar yang disertai tujuan yang jelas akan menjadi lebih efektif daripada yang tanpa tujuan.
- Belajar mengajar dapat berupa belajar informasi (pengetahuan), belajar konsep, belajar prinsip, belajar sikap, dan belajar keterampilan.
- Insight timbul jika individu berhasil menemukan hubungan antara bagian-bagian/unsur-unsur dari suatu keseluruhan konfigurasi.
- Proses belajar-mengajar bersifat individual.

Para Ahli Psikologi Pendidikan (Sagala, 2011):

- ◉ Law of effect
- ◉ Spread of effect
- ◉ Law of exercise
- ◉ Law of readiness
- ◉ Law of primacy
- ◉ Law of intensity
- ◉ Law of recency
- ◉ Fenomena kejenuhan
- ◉ Belongingness

Daftar Pustaka

- Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Alfabeta.